

---

**PENGARUH MODEL *ADVANCE ORGANIZER* SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENERAPKAN RAGAM HIAS DI  
MEDIA TEKSTIL**

**Susi Sahriati**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Bandung

E-mail: susisahriati67@gmail.com

---

Diterima: **04 Maret  
2021**

Direvisi: **11 Maret  
2021**

Disetujui: **12 Maret  
2021**

**Abstrak**

Kenyataan selama mengajar sampai saat ini, menunjukkan bahwa banyak pemahaman siswa pada pembelajaran seni rupa masih rendah, khususnya aspek ekspresi. Minat dan keterampilan dalam pembelajaran seni rupa dalam mengekspresikan diri sangatlah rendah. Ini mungkin disebabkan karena selama belajar di tingkatan sebelumnya siswa tidak pernah menggunakan media berkarya yang lain selain kertas gambar dan metode atau model yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dalam proses pembelajaran. Pokok persoalan dari penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana membangun kreativitas, keterampilan melukis pada media tekstil serta respon siswa melalui model pembelajaran *Advance Organizer* di kelas VII A SMP Negeri 40 Bandung. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan aktivitas siswa, hasil kegiatan belajar siswa, serta mengetahui respon siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas VII A SMP Negeri 40 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dan kreativitas melukis siswa meningkat. Respon terhadap pembelajaran yang dilaksanakan positif. Dengan demikian dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *advance organizer* siklus I dan siklus II, disimpulkan bahwa dapat meningkatkan keterampilan menerapkan ragam hias pada media tekstil di Kelas VII A SMP Negeri 40 Bandung

**Kata Kunci:** Keterampilan melukis, model pembelajaran *advance organizer*, media tekstil

**Abstract**

*The reality during teaching to date, shows that many students' understanding on fine arts learning is still low, especially the expression aspect. Interest and skills in art learning in expressing one's self are very low. This may be because during studying at the previous level students have never used any other working media other than drawing paper and the methods or models used by teachers are lecture methods in the learning process. The main problem of this class action research is how to build creativity, painting skills in textile media and student response through advance organizer learning model in grade VII A SMP Negeri 40 Bandung. The purpose of this class action research is to describe student activities, the results of student learning activities, and to know the response of students in*

*learning activities in grade VII A SMP Negeri 40 Bandung. The results showed that students' painting skills and creativity*

**Kata Kunci:** Painting skills, advance organizer learning model, textile media

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses yang mempengaruhi adaptasi siswa, untuk bergaul dengan lingkungan sebanyak mungkin, dan menyebabkan perubahan pada dirinya, sehingga hal ini bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar dan masyarakat luas (Parnawi, 2019). Pendidikan berisi nilai, keterampilan dan perkembangan keilmuan. Oleh karena itu Pendidikan dapat dijadikan bekal untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan memiliki peranan penting dalam meningkatkan taraf kualitas hidup.

Pendidikan Seni Budaya sebagai sarana memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, mengembangkan keterampilan, dan berkeaktifitas melalui media grafis, bidang dan warna, misalnya menggambar, melukis, memotong, membatik dan lain-lainnya.

Pengalaman mengajar selama ini di kelas VII, diketahui bahwa masih banyak pemahaman siswa pada pembelajaran seni rupa masih rendah, khususnya aspek ekspresi. Minat dan keterampilan dalam pembelajaran seni rupa dalam mengekspresikan diri sangatlah rendah. Ini mungkin disebabkan karena selama belajar di tingkatan sebelumnya siswa tidak pernah menggunakan media berkarya yang lain selain kertas gambar. Disamping itu, guru juga masih menggunakan metode ceramah selama proses pembelajarannya.

Seiring perkembangan zaman, media berkarya yang variatif, seperti tekstil, kayu, tembikar dan lain-lainnya diharapkan dapat menarik minat anak untuk merangsang kreativitas dalam berkarya. Penggunaan media berkarya dalam proses pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan hasil belajar yang optimal serta sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Bahan tekstil dapat digunakan sebagai media berkarya dalam kegiatan pembelajaran untuk lebih bisa melatih keterampilan, kreativitas dan mengasah imajinasi anak dengan melukis ragam hias. Melalui proses penerapan tersebut, siswa juga ingin belajar melukis pada media tekstil karena dapat merangsang imajinasi, Kreativitas, agar anak tidak bosan saat membuatnya. Peningkatan pembelajaran di sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran serta guru dan model yang digunakannya. Diharapkan siswa mengalami perubahan sikap, perilaku, motivasi, prestasi belajar dengan model pembelajaran yang akan digunakan.

Model *Advance Organizer* adalah pendekatan konstruktivis berbasis prinsip, yang membuat siswa membaca materi atau presentasi kelas sebelumnya, fungsinya yaitu digunakan untuk meningkatkan kinerja siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih rendah. Model ini bertujuan untuk memperkuat struktur kognitif siswa. Struktur kognitif seseorang merupakan faktor utama untuk menentukan apakah materi baru itu bermanfaat dan bagaimana ilmunya yang baru ini bisa didapatkan dan dipelihara dengan sangat baik.

*Advance Organizer* merupakan cara untuk mempelajari dan memperoleh pengetahuan baru terkait dengan pengetahuan belajar yang ada. Dengan kata lain, setiap pengetahuan memiliki struktur konseptual khusus yang merupakan kerangka kerja sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dengan ilmu pengetahuan (*sains*). Model pembelajaran *Advance Organizer* sangat berguna dalam proses pengetahuan. *Advance Organizer* adalah

sarana untuk membantu siswa dalam membuat informasi yang bermakna. Menurut Ausubel (Suprijono, 2016) “seseorang memperoleh pengetahuan terutama melalui penerimaan bukan penemuan. Konsep, prinsip dan ide atau gagasan dipresentasikan dan diterima seseorang, bukan melalui penemuan”. Ausubel menolak untuk menerima pendapat bahwa mendengarkan, menonton dan membaca hanyalah hafalan, pasif, dan tidak begitu penting, kecuali jika pikiran siswa siap menerima dan memproses informasi. Di bidang psikologi dan pendidikan, pembelajaran umum diartikan sebagai proses yang menggabungkan kognisi, emosi, dan lingkungan pengaruh dan pengalaman untuk mendapatkan, meningkatkan, atau membuat perubahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai juga merupakan pandangan dunia (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

(Rifa’i, n.d.) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Menurut (Rifa’i, n.d.), pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan Peserta didik eksternal yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran internal. Belajar adalah memberi siswa kebebasan (*fleksibilitas*) dalam bidang-bidang berikut: Pilih buku teks dan metode pembelajaran sesuai minat dan jenjang setiap kematangan (Ismiyanto & Syakir, 2010). Berdasarkan beberapa uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa belajar seni rupa merupakan ikhtiar guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran yang relevan. Hal ini berhubungan dengan ekspresi, artistik dan menciptakan lingkungan yang kondusif, serta menemukan perkembangan anak melalui eksplorasi dan eksperimen dalam pembelajaran. Guru menggunakan sumber belajar untuk menyusun bahan ajar Belajar. Sumber belajar tidak hanya berupa buku, tetapi juga manusia, Lingkungan, benda, hewan, tumbuhan, dll. Sumber belajar digunakan oleh guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya berupa buku, tetapi dapat berupa manusia, lingkungan sekitar, benda, binatang, tumbuhan dan sebagainya (Ismiyanto & Syakir, 2010). Sumber belajar sangat berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Media pembelajaran adalah semua yang bisa digunakan untuk memberikan informasi dalam materi pembelajaran agar menerima rangsangan berpikir, perasaan dan perhatian siswa, serta berbagai kemampuan yang dimiliki siswa.

Ada beberapa pendapat mengenai media berkarya seni lukis, seperti pendapat berikut (Taufiq, 2015), Secara umum media dibedakan menjadi dua, yaitu media desain dan media komunikasi. Media desain yaitu media yang berhubungan dengan desain bahan, alat dan proses dalam produk; media komunikasi adalah Informasi tentang bahan, alat dan proses komunikasi dan jenis produk; dan media seni Visi, yaitu pengetahuan tentang bahan, alat, kriya, atau teknik yang berkaitan dengan seni rupa, seni, dan teknologi Jenis produk seni. Sedangkan menurut (Sunaryo, 2014) media ialah alat dan bahan, serta perlengkapan yang biasa digunakan untuk memproduksi karya seni rupa, termasuk cara menggunakannya.

Minat adalah keinginan dasar orang-orang yang tulus untuk melakukan, memutuskan atau membuat pilihan sesuai dengan kriteria yang dimiliki. Minat juga merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, juga merupakan suatu hasrat atau keinginan (Anam, 2015). Jadi minat adalah keinginan yang tulus untuk diri sendiri secara sadar atau tidak melakukan suatu tindakan ini membawa nilai kebaikan atau kebahagiaan bagi dirinya sendiri.

Menurut (Pratiwi, 2017) minat adalah kecenderungan yang merasa tenang dan tertarik dengan bidang / hal tertentu, dan puas berada di bidang itu. Minat adalah kebiasaan yang masih membutuhkan perhatian dan pertimbangan beberapa aktivitas. Aktivitas seseorang terus-menerus bersimpat dengan perhatian orang lain.

Minat adalah sebuah pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh keinginannya dan tergantung dari bakat dan lingkungan sekitar (Lestari, 2012).

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penulis mengembangkan dengan melihat langsung keadaan peserta didik yang sekaligus menjadi subjek penelitian. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan proses belajar Seni Budaya dengan menerapkan model *Advance Organizer* dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan sikap siswa dalam menggunakan gaya ragam hias pada media materi menenun tekstil secara kreatif dan benar.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu peneliti sebagai perencana dan pelaksana tindakan, pengamat, pengevaluasi dan pengumpul data. Untuk mengungkapkan proses pembelajaran ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata atau kalimat sehingga bersifat deskriptif.

Data yang terkumpul lalu di analisis dengan cara induktif. Proses yang diamati meliputi aktivitas dan respon siswa serta aktivitas guru selama proses berjalannya kegiatan belajar. Oleh karenanya metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan.

Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 40 Bandung. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII B berjumlah 32 orang, yang terdiri atas 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Agenda kegiatan penelitian tindakan kelas tersebut akan dilaksanakan pada bulan Juli (Perencanaan), Agustus (Pelaksanaan), dan September (Pelaporan). Proses dasar dalam penelitian tindakan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Adapun instrumen pengumpul data terdiri dari penilaian karya siswa berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan guru, lembar observasi, dan angket. Sedangkan analisis pengolahan data melalui langkah analisis dari hasil karya yang dibuat oleh siswa dan analisis data hasil observasi guru dan siswa.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dalam waktu 4 minggu (4 pertemuan), mulai dari tanggal 7 Agustus 2019 dan berakhir pada tanggal 28 Agustus 2019, yang terbagi dalam 2 (dua) siklus. Dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II terdiri dari 2 (dua) pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil karya siswa. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian hasil karya siswa siklus I dan siklus II, sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi.

Analisis data hasil penelitian dan pembahasannya akan diuraikan pada bab ini sesuai dengan yang sudah dilakukan pada penelitian ini.

Keadaan subjek penelitian sebelum diadakan tritmen/perlakuan yaitu pada pelajaran seni rupa siswa belum pernah melukis pada media tekstil, saat wawancara siswa banyak menyatakan bosan di pembelajaran tingkat sebelumnya, serta cara penyampaian pembelajaran masih menggunakan metode klasik.

Kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan penelitian ini, terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan tindakan (pelaksanaan pembelajaran), observasi pembelajaran, refleksi pembelajaran. Tahapan pembelajaran dibagi menjadi 2 siklus yaitu siklus I dan juga

siklus II. Dapat di jabarkan pada Siklus I dan siklus II terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan observasi pembelajaran, evaluasi, dan refleksi pembelajaran.

Berdasarkan tabel. 1 dibawah ini, rekapitulasi skor hasil karya siswa pada siklus I masih kurang, karena siswa yang mendapat kategori sangat baik hanya ada 6 siswa, kategori baik ada 14 siswa, kategori cukup 10 siswa, dan kategori kurang 2 siswa.

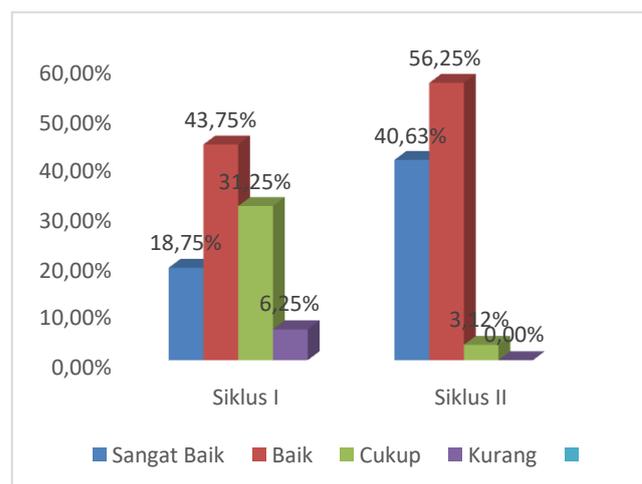
**Tabel 1. Skor Hasil Karya Siswa Siklus I**

Kriteria Karya Siswa	Jumlah siswa	Persentase
Sangat Baik (A)	6	18,75%
Baik (B)	14	43,75%
Cukup (C)	10	31,25%
Kurang (D)	2	6,25%

Berdasarkan tabel. 2 dibawah ini, jumlah siswa yang mendapat kategori sangat baik mengalami kenaikan lebih dari 100% dan kategori baik naik, jika dibandingkan pada hasil tes siklus I. Meskipun masih ada 1 siswa yang tergolong cukup.

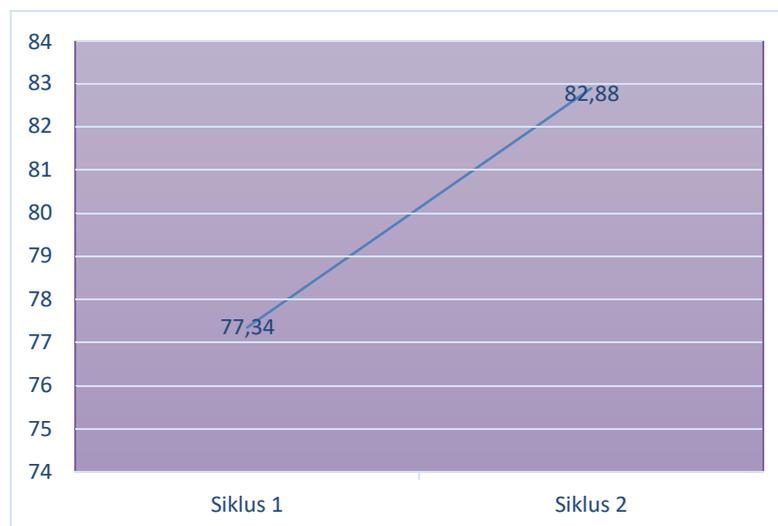
**Tabel 2. Skor Hasil Karya Siswa Siklus II**

Kemampuan Siswa	Jumlah siswa	Persentase
Sangat Baik (A)	13	40,63%
Baik (B)	18	56,25%
Cukup (C)	1	3,12%
Kurang (D)	0	0,00%



Gambar 1. Diagram skor hasil karya siswa pada siklus I dan II.

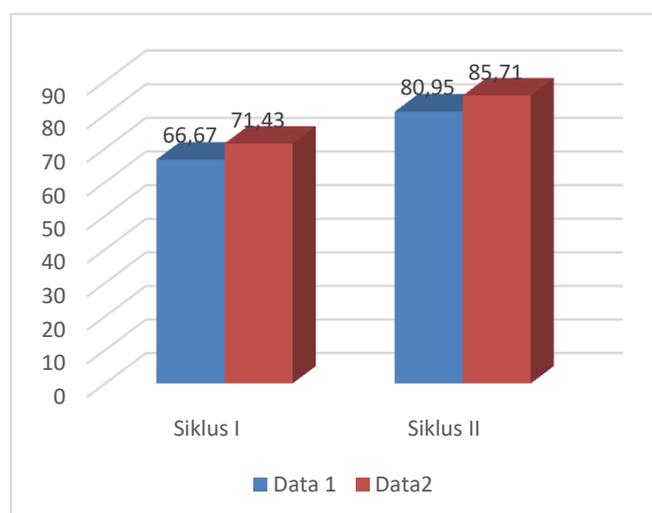
Dilihat dari diagram kategori Sangat baik dan Baik, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang besar. Pada siklus I belum memenuhi KKM yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II sudah melebihi KKM yang ditetapkan.



Gambar 2. Grafik peningkatan skor rata-rata hasil karya siswa pada siklus I dan siklus II.

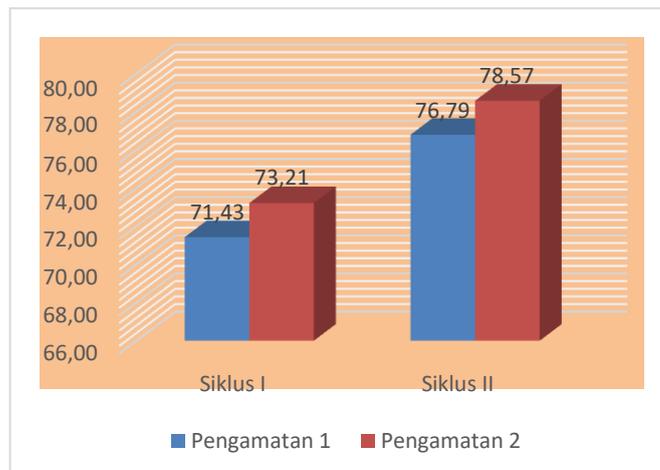
Grafik tersebut menggambarkan skor rata-rata hasil karya siswa, pada siklus I yaitu 77,34 dan pada siklus II yaitu 82,88. Jadi bisa terlihat dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 5,54. Jadi target yang ditentukan peneliti yaitu 70,00 atau sesuai KKM yang telah ditetapkan sekolah sudah tercapai.

Berdasarkan data-data hasil observasi dari siklus I dan siklus II yang dikumpulkan, kemudian dianalisis maka akan dapat dilihat hasil observasi dari aktivitas siswa, guru dan juga respon siswa terhadap pembelajaran



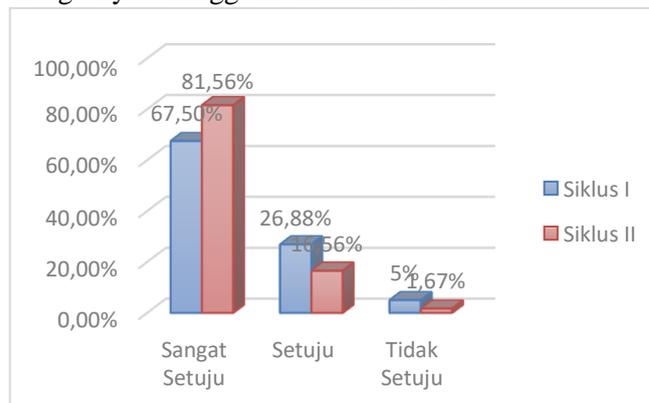
Gambar 3. Diagram persentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II.

Hasil observasi pembelajaran siklus II berjalan jauh lebih baik dari siklus I. Hal ini mungkin disebabkan pada siklus I siswa banyak yang bosan jika menggambar pada media kertas gambar, sedangkan pada siklus II siswa menggambar pada media tekstil yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya jadi lebih menarik perhatian mereka.



Gambar 4. Diagram persentase aktivitas guru siklus I dan II.

Dari diagram diatas, pada siklus I pertemuan pertama persentase keaktifan guru 71,43 dan pada pertemuan keduanya 73,21 jadi guru sudah aktif. Pada siklus II, persentase keaktifan guru mengalami peningkatan menjadi sangat aktif, yaitu: 76,79 di pertemuan pertama dan 78,67 di pertemuan kedua. Peneliti memberi contoh-contoh dan menjelaskan tahapan-tahapan membuat ragam hias, juga memberikan bimbingan selama siswa mengerjakan tugasnya sehingga memudahkan siswa.



Gambar 5. Diagram skor rata-rata respon siswa pada siklus I dan siklus II.

Dari diagram bisa dilihat dari jumlah skor rata-rata pernyataan siswa yang sangat setuju dan setuju, bahwa respon siswa terhadap pembelajaran seni lukis dengan model Advance Organizer sangat baik pada siklus I dan siklus II.

### Kesimpulan

Berdasarkan Analisis dan Hasil Penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran seni dengan model *Advance Organizer* mampu meningkatkan keterampilan siswa kelas VII A SMP Negeri 40 Bandung. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil karya siswa dari siklus I ke siklus II yang meningkat dari 77,34 menjadi 82,88. Jadi terdapat peningkatan sebesar 5,54. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam kategori rata-rata aktif dengan rata-rata keaktifan diatas 70% dan respon siswa terhadap pembelajaran sangat baik dengan skor diatas 75%.

### **Bibliography**

- Anam, Khoirul. (2015). Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pai di smp bani muqiman bangkalan. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–17.
- Ismiyanto, P. C., & Syakir, S. (2010). Implementasi Creative Problem Solving dalam Pembelajaran Menggambar: Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Dalam Imajinasi Jurnal Seni, FBS UNNES*, 6(2).
- Lestari, Anifa Sri. (2012). *Minat siswa melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditinjau dari lingkungan sosial dan orientasi masa depan pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Jatisrono tahun ajaran 2011-2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, & Fahyuni, Eni Fariyatul. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Parnawi, Afi. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Pratiwi, Noor Komari. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.
- Rifa'i, R. C. (n.d.). Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*.
- Sunaryo, Yoni. (2014). Model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa sma di kota tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 209679.
- Suprijono, Agus. (2016). Model-model pembelajaran emansipatoris. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Taufiq, Nashruddin. (2015). *Studi Eksploratif: Pemanfaatan Pewarna Tekstil Dalam Melukis Ekspresif Pada Kaos T-Shirt Di Kelas Ix A Smp N 1 Wedarijaksa Pati*. Universitas Negeri Semarang.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)